

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebelum berlayar ada baiknya *Second Officer* membuat Perencanaan pelayaran atau *Passage Plan* kapal itu sendiri yang akan membuat sistem kerja yang sudah terprogram dan rutenya sudah di masukan ke GPS yaitu alat bantu navigasi. Penentuan posisi dan arah tujuan kapal bisa mengetahui sedini mungkin kapan kapal akan sampai tujuan tapi perhitungkan juga kondisi cuaca di sekitarnya. Perencanaan pelayaran kapal adalah suatu ilmu bernavigasi, ilmu ini baik untuk para calon pelaut. Dalam garis besar ilmu perencanaan pelayaran kapal adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang proses pelayaran dari suatu tempat ke tempat tujuan akhir, dengan aman, efisien dan ekonomis sehingga selamat sampai tujuan.

Penentuan alur pelayaran ditinjau dari aspek keamanan bernavigasi dimaksudkan agar alur terhindar atau bebas dari gosong ataupun karang yang tenggelam sewaktu air pasang (*high spring water*), dangkalan ataupun karang tumbuh, pulau-pulau kecil. Disamping itu selat yang terlalu sempit, perairan yang mempunyai arus atau ombak yang menyulitkan olah gerak kapal serta halangan navigasi lainnya. Alur pelayaran dicantumkan dalam peta laut dan buku petunjuk pelayaran serta diumumkan oleh instansi yang berwenang kepada dunia maritim.

Mengingat posisi Indonesia yang merupakan persilangan antara dua wilayah yang menghubungkan Samudera Pasifik dengan Samudera Hindia dan juga benua Asia dengan Australia maka kehadiran kapal asing dalam rangka memperpendek jarak pelayarannya dan ini merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Dengan tetap mengutamakan kepentingan Nasional pemerintah tetap memberikan kelonggaran tertentu bagi perlintasan kapal-kapal asing di perairan Indonesia dengan menentukan Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) dimaksudkan untuk mengakomodasi kepentingan bangsa lain untuk yang akan dipergunakan sebagai perlintasan pelayaran Internasional. Penetapan ALKI tersebut dilakukan dengan memperhatikan keselamatan berlayar, pertahanan dan keamanan, jaringan kabel dan pipa dasar laut, tata ruang kelautan, eksplorasi dan eksploitasi serta konservasi sumberdaya alam, rute yang biasa

digunakan pelayaran Internasional dan rekomendasi organisasi Internasional yang berwenang.

Dengan ditentukannya alur pelayaran tersebut yang diikuti persyaratan berjalan terus tanpa henti, langsung dan secepatnya dimaksudkan juga untuk mempermudah pengawasan terhadap keberadaan kapal asing selama berada di wilayah Indonesia serta tidak menimbulkan pencemaran lingkungan (limbah kapal) ataupun bahaya penyalahgunaan oleh negara pengguna alur yang dapat mengganggu kestabilan negara. Masalahnya alur pelayaran hanya tergambar di peta laut dan pemberian beberapa Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP) sebagai tanda alur dimana masyarakat masih awam terhadap pengertian dan penggunaan SBNP tersebut. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat maritim tentang keberadaan alur tersebut agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pemanfaatan perairan seperti kegiatan nelayan ataupun off shore di alur yang dapat menimbulkan kecelakaan bagi kapal yang berlayar.

Keselamatan pelayaran di alur pelayaran sempit merupakan masalah dan tanggung jawab bersama yang harus ditanggulangi oleh semua pihak khususnya bagi mereka yang berkecimpung didalam dunia pelayaran, hal ini tentu memberikan dampak yang sangat besar terutama masalah keselamatan jiwa dilaut serta kapal dan muatannya yang sangat mempengaruhi kepercayaan para pemakai jasa transportasi laut. Masalah ini tentunya menjadi perhatian utama para pelaku bisnis pelayaran juga *International Maritime Organization (IMO)* yang berkedudukan sebagai sebuah organisasi maritim internasional dibawah *Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)* yang bertanggung jawab dalam bidang ini.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menanggulangi masalah ini termasuk dengan diadakannya beberapa konvensi oleh *IMO* tentang keselamatan pelayaran ini, termasuk dengan diberlakukannya berbagai peraturan sebagai pengaplikasian dari konvensi-konvensi yang telah diadakan seperti: konvensi tentang *STCW* pada tahun 1978, *Safety Of Life At Sea 1974 (SOLAS 1974)*, *Collision Regulation 1972 (ColReg 1972 = Peraturan Pencegahan Tubrukan di Laut = P2TL)*, *Marine Pollution Prevention 1974 (MARPOL 1974)*, *International Load Line Convention 1966*, yang bertujuan untuk menciptakan dunia pelayaran yang lebih aman dan laut yang lebih bersih yang dapat ditentukan oleh 3 faktor yaitu manusia, alam, teknis dan lain - lain.

Menanggapi hal ini, para pelaut dalam pendidikan di akademi, politeknik maupun sekolah tinggi, dibekali pengetahuan dan dasar – dasar untuk melayarkan kapal di alur pelayaran sempit. Salah satunya ialah *passage plan* atau perencanaan pelayaran yang mana dijadikan persiapan untuk melayarkan kapal, sehingga pelaut memiliki pedoman bagaimana dan kemana kapal harus dilayarkan agar sampai dengan selamat yang mampu mendukung program pemerintah saat ini. Berdasarkan pemikiran – pemikiran di atas maka dengan ketetapan hati penulis memilih judul : “Optimalisasi Pembuatan Passage Plan Di KM. Freedom Dan Pengaruhnya Terhadap Keselamatan Navigasi Pada Alur Pelayaran Sempit”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan menjadi suatu fokus masalah dalam kasus-kasus satu persatu yang sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lain sehingga dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana petunjuk dalam pembuatan *passage plan* pada alur pelayaran sempit sesuai *SOLAS* dan *P2TL*?
2. Apakah yang dilakukan perwira dalam persiapan yang berhubungan dengan *passage plan* pada alur pelayaran sempit di KM. Freedom?
3. Bagaimana mengoptimalisasi *passage plan* untuk keselamatan bernavigasi dalam alur pelayaran sempit?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Dalam pembuatan karya tulis ini pada dasarnya mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut :

- a. Mengetahui petunjuk dalam pembuatan *passage plan* pada alur pelayaran sempit sesuai *SOLAS* dan *P2TL*.
- b. Mengetahui berhubungan dengan *passage plan* pada alur pelayaran sempit di KM. Freedom.
- c. Mengetahui cara mengoptimalisasi *passage plan* untuk keselamatan bernavigasi dalam alur pelayaran sempit.

2. Kegunaan Penulisan

Sebagai taruna yang akan menyelesaikan studi pada tingkat akhir di STIMART “AMNI” Semarang terlebih dahulu diwajibkan untuk membuat laporan kerja praktek berlayar sebagai jawaban dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dan ilmu yang di dapatkan diatas kapal selama taruna melaksanakan praktek. Adapun manfaat penyusunan laporan praktek berlayar ini adalah sebagai berikut :

a Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis terutama tentang optimalisasi pembuatan *passage plan* terhadap pengarunya dalam keselamatan navigasi pada alur pelayaran sempit.

b Bagi junior

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan *passage plan* di alur pelayaran sempit, sehingga bisa memacu semangat para junior untuk mendalami ilmu bernavigasi.

c Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan bahan masukan untuk memahami berbagai persiapan penyediaan peta, *hand book*, atau *nautical publication*. Perusahaan tidak memaksa melayarkan kapal dimana ada keadaan tertentu yang disebabkan oleh alur pelayaran sempit dan pentingnya pemilihan awak kapal yang terampil untuk menjaga kelancaran pelayaran kapal.

d Bagi Pembaca

Dengan adanya karya tulis ini diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan bagi karya tulis selanjutnya serta sebagai pengetahuan bagi pembaca tentang optimalisasi pembuatan *passage plan* di KM. Freedom dan pengaruh terhadap keselamatan navigasi pada alur pelayaran sempit.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar susunan pembahasan terarah pada pokok masalah dan memudahkan dalam pemahaman, maka penulis memberikan gambaran secara garis besar tentang sistematika penulisan karya tulis yang dibagi kedalam 5 bab sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang perencanaan pelayaran atau *Passage Plan* kapal sebaiknya di cermati oleh *Second Officer* sebelum melakukan pelayaran untuk memastikan keselamatan dan keamanan bagi seluruh crew, kapal, dan muatan. Dilanjutkan dengan rumusan masalah tentang pembuatan passage plan pada alur pelayaran sempit sesuai *SOLAS* dan *P2TL*. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui petunjuk dalam pembuatan passage plan pada alur pelayaran sempit. Kegunaan penulisan ini sebagai jawaban dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah dan ilmu yang di dapatkan diatas kapal selama taruna melaksanakan praktek berlayar. Sistematika penulisan ini agar susunan pembahasan terarah pada pokok masalah dan memudahkan dalam pemahaman, dilanjutkan dengan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tahap ini menjelaskan tentang landasan teori optimalisasi pembuatan *passage plan* di kapal KKM. Freedom. *Passage plan* adalah perencanaan pelayaran kapal dari suatu tempat ketempat yang lain dengan aman, cepat, efisien, dan ekonomis serta selamat sampai tujuan. Keselamatan dan Keamanan Pelayaran adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di perairan, kepelabuhanan, dan lingkungan maritim. Navigasi adalah suatu teknik untuk menentukan kedudukan dan arah lintasan secara tepat dengan menggunakan peralatan navigasi, personil yang menggunakannya biasa disebut navigator. Alur pelayaran sempit adalah perairan yang dari segi kedalaman, lebar, dan beberapa hambatan

pelayaran lainnya dianggap aman dan selamat untuk dilayari. Pelayaran perairan sempit yang berbeda dengan pelayaran terbuka. Perairan sempit diartikan sebagai perairan yang banyak terdapat rintangannya misalnya banyak terdapat gugusan karang, bentangan melintang perairan yang tidak lebar, dilanjutkan dengan.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian. Passage plan merupakan elemen kunci dari keselamatan bernavigasi yang digunakan untuk menjalani transit yang aman sepanjang rute pelayaran. Obyek penelitian berisi gambaran umum objek penelitian / riset, waktu dan tempat penelitian, sejarah singkat perusahaan, dilanjutkan dengan.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, metode pengumpulan data, pembahasan optimalisasi pembuatan passage plan di KM. Freedom dan pengaruhnya terhadap keselamatan navigasi pada alur pelayaran sempit. Proses penelitian merupakan usaha pendalaman ilmu pengetahuan. Kegiatan penelitian secara umum dilakukan bermula berangkat dari suatu ilmu pengetahuan yang sudah ada. Dalam penyusunan karya ilmiah dalam hal ini, memperoleh informasi adalah satu hal yang sangat vital. Penulis melakukan upaya pengumpulan data dengan 2 (dua) cara, yaitu metode penelitian kepustakaan dan metode penelitian lapangan.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai simpulan hasil penelitian dan saran-saran pemecahan masalah, dilanjutkan pada bagian akhir yang berisi daftar pustaka dan lampiran yang mendukung penulisan karya tulis ilmiah ini. Daftar pustaka ini berisi tulisan yang tersusun di akhir sebuah karya ilmiah yang berisi nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit

dan tahun terbit sebagai sumber atau rujukan seorang penulis. Dalam hal ini lampiran berisi dokumen tambahan yang ditambahkan (dilampirkan) ke dalam karya tulis ini.